

## BAB SATU

### PENDAHULUAN

#### **Latar Belakang Masalah**

Di masa lalu penelitian tentang surat ini kurang diminati. Salah satu alasannya adalah bahwa surat Yakobus kurang berkonten teologis dan lebih menekankan pengajaran etika.<sup>1</sup> Pendapat dan kondisi di atas telah berubah. C. Richard Wells dalam *The Theology of Prayer in James*, berkata bahwa, "Teologi doanya bersifat pragmatis – dalam istilah kontemporer adalah teologi praktis atau pastoral."<sup>2</sup> Dengan kata lain, teologi doa dari surat Yakobus sifatnya pragmatis, praktis/pastoral. Dengan demikian, minat untuk meneliti tentang doa di dalam surat Yakobus mulai ada.

Topik mengenai doa di dalam surat Yakobus juga dibahas oleh Tom Wright dalam bukunya, *New Testament Prayer for Everyone*. Di dalam buku ini, ia membahas mengenai doa di dalam surat Yakobus, walau hanya Yakobus 5:13-18. Dalam pembahasannya, Wright berpendapat bahwa, "Yakobus mengakhiri suratnya dengan panggilan untuk berdoa."<sup>3</sup> Pernyataan ini jelas menunjukkan bahwa doa memiliki peran yang penting di dalam surat Yakobus. Selain itu, Oscar Cullmann di dalam bukunya, *Prayer in the New Testament*, juga membahas mengenai doa di

---

1. David Nystrom dan Les Christie, *James: A Youth Worker's Commentary* (Grand Rapids: Zondervan, 2013), 10.

2. C. Richard Wells, "The Theology of Prayer in James," *Criswell Theological Review* 1, no. 2 (1986): 107.

3. Tom Wright, *New Testament Prayer for Everyone* (London: SPCK, 2012), 29.

dalam surat Yakobus. Walaupun tidak mengeksplorasi secara mendalam, tetapi Cullmann memasukkan surat Yakobus 1, 4, dan 5 ke dalam pembahasannya mengenai doa di dalam Perjanjian Baru.

Skripsi ini adalah penelitian tentang surat Yakobus. Topik yang diangkat di dalam skripsi ini berkenaan dengan doa di dalam surat ini. Surat Yakobus memiliki lima pasal di mana ada tiga perikop yang berhubungan atau mengangkat topik tentang doa. Ini menunjukkan bahwa tema doa cukup berperan di dalam surat yang pendek ini.

Namun demikian, belum banyak komentator yang mengapresiasi doa sebagai tema penting di dalam surat Yakobus. Sebagai contoh, Douglas J. Moo, dalam bukunya yang berjudul *The Letter of James*, menyatakan bahwa ada tiga tema dasar di dalam surat Yakobus, yakni pencobaan, hikmat, kaya dan miskin.<sup>4</sup> Dengan demikian, ia tidak menyatakan bahwa doa sebagai tema yang penting di dalam surat Yakobus. Craig L. Blomberg dan Mariam J. Kamell, dalam buku tafsir surat Yakobus, juga berpendapat yang sama.<sup>5</sup> Selaras dengan mereka, Karen H. Jobes, dalam bukunya yang berjudul *Letters to the Church: A Survey of Hebrews and the General Epistles*, tidak menjadikan doa sebagai tema penting dari surat Yakobus. Ia hanya menyatakan ada enam tema utama di dalam surat Yakobus, yakni pencobaan, kemiskinan dan penindasan, sikap pilih kasih, ucapan saleh, iman dan perbuatan baik, dan hukum.<sup>6</sup> Pernyataan-pernyataan dari para komentator ini

---

4. Douglas J. Moo, *The Letter of James: The Pillar New Testament Commentary* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000), 44.

5. Craig L. Blomberg dan Mariam J. Kamell, *James: Exegetical Commentary on the New Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 2008), 24.

6. Karen H. Jobes, *Letters to the Church: A Survey of Hebrews and the General Epistles* (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 149.

memperlihatkan pendapat mereka bahwa doa bukanlah atau belum menjadi tema yang penting di dalam surat ini.

Penulis mencatat bahwa ada beberapa ahli yang mengapresiasi doa sebagai salah satu tema penting di dalam surat Yakobus. Sebagai contoh, Richard Bauckham dalam bukunya yang berjudul *James: New Testament Readings*, menyatakan bahwa doa adalah tema penting di dalam Yakobus.<sup>7</sup> Demikian juga dengan Samuel P. Grottenberg, di dalam karya artikelnya tentang doa di dalam surat Yakobus ia membuat pernyataan bahwa, "Surat Yakobus memuat beberapa tema teologis yang berulang yang telah disebutkan secara beragam selama bertahun-tahun."<sup>8</sup> Salah satunya adalah tentang doa. Dalam surat Yakobus, "Doa merupakan tema teologis yang sentral dan penting, karena hal itu merupakan salah satu elemen penting yang berkontribusi pada visi yang holistik dari surat Yakobus mengenai kehidupan orang Kristen."<sup>9</sup>

Pentingnya tema doa di dalam surat Yakobus terlihat dengan jelas ketika membaca tentang doa di dalam Perjanjian Baru. Oscar Cullmann di dalam bukunya, *Prayer in the New Testament*, mengikutsertakan surat Yakobus di dalam pembahasannya. Demikian juga dengan Tom Wright. Dalam bukunya yang berjudul *New Testament Prayer for Everyone*, ia membahas mengenai doa di dalam Yakobus 5:13-18. Dalam pembahasannya, Wright berpendapat bahwa, "Yakobus mengakhiri

---

7. Richard Bauckham, *James* (New York: Routledge, 1999), 205.

8. Samuel P. Grottenberg, "Prayer in the Epistle of James," *Touchstone* 37, no.2 (2019): 13.

9. Grottenberg, "Prayer in the Epistle of James," 20.

suratnya dengan panggilan untuk berdoa.”<sup>10</sup> Pendapat mereka menunjukkan bahwa doa merupakan tema yang cukup penting di dalam surat Yakobus.

Walaupun belum banyak diapresiasi, penulis berpendapat bahwa doa seharusnya termasuk sebagai tema penting di dalam surat Yakobus. Setidaknya ada tiga perikop di dalam surat yang pendek ini yang memiliki ide doa, yakni pada Yakobus 1:5-8; 4:1-10; 5:13-18. Di dalam surat Yakobus 1:2-8 dan 4:1-10 ide doa dinyatakan dengan kata αἰτέω yang berarti meminta, sedangkan di dalam surat Yakobus 5:13-18 ide doa dinyatakan dengan kata προσεύχομαι yang berarti berdoa. Berangkat dari kenyataan ini, penulis hendak meneliti lebih mendalam mengenai topik doa dalam surat Yakobus. Topik ini penting untuk dibahas karena jelas bahwa doa dapat membangun kehidupan rohani orang Kristen, sehingga doa menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Di dalam skripsi ini penulis tertarik untuk menyoroti mengenai ajaran dan fungsi doa di dalam surat Yakobus, terutama Yakobus 1:5-8; 4:1-10; 5:13-18. Dalam hal ini, Batasan teks surat Yakobus ini masih menjadi permasalahan yang belum selesai. Namun, Peter Davids membagi teks Yakobus pasal 4 menjadi empat bagian.<sup>11</sup> Jadi, konteks dari Yakobus 4:1-10 adalah Yakobus 3:1-4:12.<sup>12</sup> Pembaca perlu memahami ajaran doa di dalam surat Yakobus karena Yakobus memiliki kedekatan ajaran dengan tradisi Yesus di dalam Injil Sinoptik, yakni Injil Matius 7:7;

---

10. Wright, *New Testament Prayer for Everyone*, 29.

11. Peter H. Davids, *The Epistle of James: New International Greek Testament Commentary* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982), 25.

12. Davids, *The Epistle of James*, 27-28.

Matius 21:21-22; Markus 11:22-24; Lukas 11:19.<sup>13</sup> Kemudian, ajaran doa Yakobus juga memiliki kedekatan dengan narasi Perjanjian Lama, terutama nabi Elia.<sup>14</sup>

Kedekatan ajaran Yakobus yang diindikasikan memiliki kedekatan dengan tradisi Yesus dan narasi PL ini tercermin dari ajaran doa Yakobus di dalam suratnya, yakni Yakobus 1:5-6; 2:21-23; 5:11,17-18. Dengan demikian, terlihat bahwa Yakobus mengambil contoh figur yakni Abraham, Ayub, dan Elia sebagai manusia biasa yang hidupnya beriman kepada Allah dan hidup benar di hadapan Allah. Kemudian, kemiripan ajaran Yakobus dengan tradisi Yesus juga terlihat di dalam ajaran doa Yakobus tentang meminta, maka akan diberikan, dan juga tidak bimbang melainkan percaya kepada Bapa di sorga.

Kemudian, pembaca juga perlu memahami fungsi ajaran doa di dalam Yakobus. Di dalam surat Yakobus ini, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, Yakobus menyampaikan nasihat-nasihatnya kepada jemaat Kristen Yahudi yang berada di diaspora. Dalam mendukung nasihat yang disampaikan oleh Yakobus, doa sebagai pendukungnya. Jadi, di dalam setiap permasalahan yang terjadi, Yakobus menyampaikan panggilan untuk berdoa kepada Allah ditengah-tengah situasi sulit yang mereka hadapi.

Dalam hal ini fungsi ajaran doa yang disampaikan oleh Yakobus yakni berdoa meminta hikmat untuk dapat berhikmat dalam menghadapi berbagai pencobaan (Yak.1:2-11), doa yang mendemonstrasikan sebagai sahabat Allah (Yak. 4:1-10), dan

---

13. Bauckham, *James*, 206.

14. G.K. Beale dan G. K. Beale dan D. A. Carson, *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament* (Grand Rapids: Baker Academic, 2007), 1011.

berdoa dengan iman dan sebagai orang benar (Yak. 5:13-18). Dengan kata lain, doa berfungsi sebagai sarana untuk membangun relasi dengan Allah.

### **Pokok Permasalahan**

Pembahasan latar belakang di atas memperlihatkan bahwa, topik doa di dalam surat Yakobus tidak terhitung sebagai tema yang penting dalam surat Yakobus. Hal tersebut terlihat dari tidak banyak ahli yang menjadikan topik doa sebagai tema penting di dalam surat Yakobus. Padahal, ada tiga perikop nasihat di dalam surat Yakobus yang membicarakan mengenai doa, yakni Yakobus 1:2-8; 4:1-10; 5:13-18. Berangkat dari kondisi tersebut, skripsi ini ingin meneliti tentang doa di dalam ke tiga perikop ini. Di dalam skripsi ini, penulis mengangkat dua pertanyaan yang penting untuk dibahas:

- 1) Apa yang menjadi ajaran doa di dalam Yakobus, terutama dari mana sumbernya dan apa penekanannya?
- 2) Apakah fungsi dari ajaran doa di dalam perikop-perikop nasihat di dalam surat ini?

### **Tujuan Penelitian**

Skripsi ini bertujuan untuk meneliti surat Yakobus, terutama yang berkenaan dengan doa di dalam surat Yakobus, yakni Yakobus 1:2-8, 4:1-10 dan 5:13-18. Penelitian ini akan berfokus untuk memahami ajaran doa yang diberikan di dalam ketiga perikop ini, seperti dari mana sumber ajaran doa Yakobus, dan apa yang

menjadi penekanan dari ajaran ini di dalam surat ini. Karena ajaran doa ini hadir di dalam konteks permasalahan para pembaca surat ini, skripsi ini juga akan melihat fungsi dari ajaran tentang doa ini di dalam konteks nasihat Yakobus di dalam surat ini. Harapannya adalah dari penelitian ini akan menghasilkan pemahaman ajaran doa di dalam surat Yakobus yang lebih mendalam dan menyeluruh.

### **Pembatasan Penulisan**

Batasan dari studi ini adalah surat Yakobus. Surat Yakobus menjadi teks utama yang akan diteliti. Selain itu, karena ajaran doa di dalam surat ini berhubungan dengan pengajaran doa Yesus yang tercatat di dalam Injil Sinoptik dan narasi Elia di Perjanjian Lama, maka teks-teks Alkitab yang berhubungan dengan hal ini juga akan dibahas.

### **Metodologi Penulisan**

Studi ini merupakan penelitian eksegesis terhadap berbagai perikop atau ujaran nasihat di dalam surat Yakobus yang berkaitan dengan doa, yakni Yakobus 1:2-8; 4:1-10; dan 5:13-18. Di dalam mengeksegesis surat ini, penulis melakukan pendekatan intertekstual dengan kitab-kitab Injil sinoptik yang memuat ajaran Yesus dan narasi Elia di Perjanjian Lama. Selain itu, Penulis juga akan berkonsultasi dengan berbagai buku tafsir Yakobus dan penelitian tentang doa dalam surat ini.

## **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan terdiri dari lima bagian. Bab Satu merupakan pendahuluan di mana akan menjelaskan latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan. Bab Dua akan menyoroti latar belakang dari surat Yakobus, seperti penulisnya dan waktu penulisan surat ini, para pembaca surat, dan permasalahan yang dihadapi oleh para pembaca surat. Bab Tiga mengeksegesis ketiga perikop ujaran doa untuk melihat ajaran doa yang terkandung di dalamnya. Pembahasan dimulai dengan sumber ajaran doa Yakobus, dilanjutkan dengan penekanan doa pada konteks sumber ajaran doa dan diakhiri dengan penekanan ajaran Yakobus. Bab Empat mengeksegesis ketiga perikop doa di dalam surat Yakobus dengan menyoroti fungsi doa di dalam surat ini. Pembahasan dimulai dengan melihat permasalahan yang diangkat, nasihat yang diberikan, dan fungsi ajaran doa di dalam mendukung nasihat yang diberikan. Bab Lima merangkum, menyimpulkan dan memberikan refleksi singkat mengenai ajaran dan fungsi doa di dalam surat Yakobus.